

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018**

SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



Jl. Peternakan Mopah Lama Merauke

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Merauke, 31 Desember 2020

Kepala,

Sudirman, SP

NIP. 196609061990021001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Merauke, 31 Desember 2020
Kepala,

Sudirman, SP
NIP. 196609061990021001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp326.763.005,00 atau mencapai 130,71% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp250.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp7.504.607.991,00 atau mencapai 99,61% dari alokasi anggaran sebesar Rp7.533.869.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp22.873.477.689,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp138.657.931,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp22.734.779.791,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp39.967,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp22.873.477.689,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp326.763.005,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.666.041.619,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.339.278.614,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-9.126.230,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.348.404.844,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp22.660.258.139,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.348.404.844,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-660.478.842,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.222.103.236,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp22.873.477.689,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I MERAUKE
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2020 | | | 31 Desember 2019 |
|-------------------------------|---------|-------------------------|-------------------------|---------------|-------------------------|
| | | Anggaran | Realisasi | %. | Realisasi |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1. | 250.000.000,00 | 326.763.005,00 | 130,71 | 273.785.941,00 |
| Jumlah Pendapatan | | 250.000.000,00 | 326.763.005,00 | 130,71 | 273.785.941,00 |
| BELANJA | | | | | |
| Belanja Pegawai | B.3. | 2.126.633.000,00 | 2.116.384.859,00 | 99,52 | 1.935.634.688,00 |
| Belanja Barang | B.4. | 3.447.400.000,00 | 3.434.080.232,00 | 99,61 | 3.386.387.030,00 |
| Belanja Modal | B.5. | 1.959.836.000,00 | 1.954.142.900,00 | 99,71 | 1.670.557.500,00 |
| Jumlah Belanja | | 7.533.869.000,00 | 7.504.607.991,00 | 99,61 | 6.992.579.218,00 |

II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I MERAUKE
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2020 | 31 Desember 2019 |
|--|---------|--------------------------|--------------------------|
| ASET | | | |
| Aset Lancar | | | |
| Persediaan | C.1.1. | 138.657.931,00 | 212.861.095,00 |
| Jumlah Aset Lancar | | 138.657.931,00 | 212.861.095,00 |
| Aset Tetap | | | |
| Tanah | C.2.1. | 6.563.868.000,00 | 6.564.078.000,00 |
| Peralatan dan Mesin | C.2.2. | 6.221.462.110,00 | 5.589.850.210,00 |
| Gedung dan Bangunan | C.2.3. | 14.190.438.474,00 | 14.044.405.474,00 |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | C.2.4. | 698.254.000,00 | 363.049.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | C.2.5. | -4.939.242.793,00 | -4.114.065.574,00 |
| Jumlah Aset Tetap | | 22.734.779.791,00 | 22.447.317.110,00 |
| Aset Lainnya | | | |
| Aset Lain-lain | C.3.1. | 326.662.346,00 | 130.187.346,00 |
| Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya | C.3.2. | -326.622.379,00 | -130.107.412,00 |
| Jumlah Aset Lainnya | | 39.967,00 | 79.934,00 |
| Jumlah Aset | | 22.873.477.689,00 | 22.660.258.139,00 |
| Kewajiban Jangka Pendek | | | |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Kewajiban | | 0,00 | 0,00 |
| Ekuitas | | | |
| Ekuitas | C.5. | 22.873.477.689,00 | 22.660.258.139,00 |
| Jumlah Ekuitas | | 22.873.477.689,00 | 22.660.258.139,00 |
| Jumlah Kewajiban dan Ekuitas | | 22.873.477.689,00 | 22.660.258.139,00 |

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I MERAUKE
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2020 | 31 Desember 2019 |
|--|---------|--------------------------|--------------------------|
| KEGIATAN OPERASIONAL | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya | D.1. | 326.763.005,00 | 273.785.941,00 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | 326.763.005,00 | 273.785.941,00 |
| BEBAN | | | |
| Beban Pegawai | D.2. | 2.116.384.859,00 | 1.935.634.688,00 |
| Beban Persediaan | D.3. | 276.734.684,00 | 291.190.186,00 |
| Beban Barang dan Jasa | D.4. | 1.814.434.409,00 | 1.473.729.806,00 |
| Beban Pemeliharaan | D.5. | 626.402.410,00 | 474.880.328,00 |
| Beban Perjalanan Dinas | D.6. | 791.505.413,00 | 1.206.587.796,00 |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi | D.7. | 1.040.579.844,00 | 993.491.629,00 |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | D.8. | 0,00 | 0,00 |
| JUMLAH BEBAN | | 6.666.041.619,00 | 6.375.514.433,00 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL | | -6.339.278.614,00 | -6.101.728.492,00 |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL | | | |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.9. | 3.697.900,00 | 16.498.680,00 |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.9. | 12.824.130,00 | 43.968.703,00 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | | -9.126.230,00 | -27.470.023,00 |
| SURPLUS/DEFISIT - LO | | -6.348.404.844,00 | -6.129.198.515,00 |

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I MERAUKE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2020 | 31 Desember 2019 |
|---|-------------|--------------------------|--------------------------|
| EKUITAS AWAL | E.1. | 22.660.258.139,00 | 21.382.990.291,00 |
| SURPLUS/DEFISIT-LO | E.2. | -6.348.404.844,00 | -6.129.198.515,00 |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR | E.3. | -660.478.842,00 | 673.412.586,00 |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap | E.3.1. | -684.272.000,00 | 695.613.000,00 |
| Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi | E.3.2. | 23.793.158,00 | -22.200.414,00 |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS | E.4. | 7.222.103.236,00 | 6.733.053.777,00 |
| EKUITAS AKHIR | E.5. | 22.873.477.689,00 | 22.660.258.139,00 |

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, Kepala Stasiun Karantina pertanian Kelas I Merauke di bantu oleh unsur- unsur

1. Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke
2. Kepala Seksi Pelayanan Operasional
3. Kepala Urusan Tata Usaha
4. Kordinator fungsional Karantina Tumbuhan
5. Kordinator fungsional Karantina Hewan

Satker Stasiun karantina Pertanian Kelas I Merauke di dalamnya terdiri dari Wilayah Kerja yang terdiri dari Wilayah Kerja Kantor Pelayanan, Wilayah Kerja Kantor Pos, Wilayah Kerja Bandar Udara, Wilayah Kerja Pelabuhan, Wilayah kerja Lintas Batas Sota dan Wilayah Kerja Mappi.

1. Dalam mengantisipasi perubahan iklim, kebijakan pertanian seyogyanya lebih mengutamakan prinsip adaptasi tanpa mengabaikan aksi mitigasi, sehingga setiap aksi penurunan emisi GRK di sector pertanian juga harus menjamin mendukung upaya peningkatan produksi dan produktivitas.
2. Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim harus memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga kegiatan aksi yang akan dipilih harus di sesuaikan dengan system dan usaha pertanian rakyat. Aksi adaptasi dan mitigasi secara operasional di jabarkan di tiap eselon I serta ditingkat daerah. Dengan demikian sektor pertanian ikut berkontribusi kepada target nasional dalam penurunan emisi GRK sekitar 26 persen pada tahun 2019.
3. Kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim bersifat spesifik lokasi dengan mempertimbangkan kondisi geografis masing – masing wilayah, sehingga teknologi yang akan diterapkan harus bersifat teknologi tepat guna dan spesifik lokasi dengan mengadopsi sebesar-besarnya kearifan local.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan kebijakan penanganan dampak perubahan iklim tersebut, maka operasionalisasinya harus melembaga ke dalam system perencanaan teknokratis yang didukung dengan basis data dan sistim informasi yang valid dan terverifikasi. Pada akhirnya bahwa pemangku kepentingan yang terlibat dalam penanganan dampak perubahan iklim di lingkup pertanian adalah sangat luas, mulai dari pengambil kebijakan sampai pelaku usaha di lapangan, maka perlu dilakukan pengarusutamaan penanganan dampak perubahan iklim yang di dukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, perumusan, negosiasi, konsensus dan sosialisasi kebijakan perubahan iklim harus dilakukan secara massif dan berkesinambungan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke.

Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan

keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0,5% |
| Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% |
| Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% |

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Macet | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100% |
| | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap | Masa Manfaat |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d 20 tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan | 5 s.d 40 tahun |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun |

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud | Masa Manfaat (Tahun) |
|--|----------------------|
| Software Komputer | 04 |
| Franchise | 05 |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10 |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim | 20 |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan | 25 |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram | 50 |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I | 70 |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian | Anggaran Awal | Anggaran Setal Revisi |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Pendapatan | | |
| Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan | 250.000.000,00 | 250.000.000,00 |
| Jumlah Pendapatan | 250.000.000,00 | 250.000.000,00 |
| Belanja | | |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 1.842.845.000,00 | 1.829.345.000,00 |
| Belanja Lembur | 146.640.000,00 | 297.288.000,00 |
| Belanja Barang Operasional | 1.291.760.000,00 | 1.325.152.000,00 |
| Belanja Barang Non Operasional | 143.430.000,00 | 103.510.000,00 |
| Belanja Barang Persediaan | 201.820.000,00 | 201.820.000,00 |
| Belanja Jasa | 449.800.000,00 | 386.888.000,00 |
| Belanja Pemeliharaan | 655.780.000,00 | 633.620.000,00 |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 2.037.580.000,00 | 796.410.000,00 |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 868.791.000,00 | 793.817.000,00 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 996.682.000,00 | 993.435.000,00 |
| Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan | 172.584.000,00 | 172.584.000,00 |
| Jumlah Belanja | 8.807.712.000,00 | 7.533.869.000,00 |

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp326.763.005,00 atau mencapai 130,71% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp250.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian | 2020 | | |
|---|----------|---------------|------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Akun Pendapatan | | | |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 0,00 | 11.664.000,00 | 0,00 |

| Uraian | 2020 | | |
|--|-----------------------|-----------------------|---------------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 0,00 | 26.370.000,00 | 0,00 |
| Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan | 250.000.000,00 | 288.729.005,00 | 115,49 |
| Jumlah | 250.000.000,00 | 326.763.005,00 | 130,71 |

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 19,35% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | .% |
|---|----------------------------|----------------------------|--------------|
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 11.664.000,00 | 11.179.000,00 | 4,34 |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 26.370.000,00 | 74.310.000,00 | -64,51 |
| Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan | 288.729.005,00 | 188.296.941,00 | 53,34 |
| Jumlah | 326.763.005,00 | 273.785.941,00 | 19,35 |

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp7.504.607.991,00 atau 99,61% dari anggaran belanja sebesar Rp7.533.869.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

| Uraian | 2020 | | |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Belanja Pegawai | 2.126.633.000,00 | 2.117.635.065,00 | 99,58 |
| Belanja Barang | 3.447.400.000,00 | 3.434.080.232,00 | 99,61 |
| Belanja Modal | 1.959.836.000,00 | 1.954.142.900,00 | 99,71 |
| Total Belanja Kotor | 7.533.869.000,00 | 7.505.858.197,00 | 99,63 |
| Pengembalian Belanja | | -1.250.206,00 | 0,00 |

| Uraian | 2020 | | |
|----------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Akun Belanja | | | |
| Total Belanja | 7.533.869.000,00 | 7.504.607.991,00 | 99,61 |

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,32% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Nilai Pagu Tahun 2020 Lebih Besar dari Nilai Pagu Tahun 2019 sehingga mempengaruhi Realisasi pada tahun 2020

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | .% |
|----------------------|----------------------------|----------------------------|-------------|
| Belanja Pegawai | 2.116.384.859,00 | 1.935.634.688,00 | 9,34 |
| Belanja Barang | 3.434.080.232,00 | 3.386.387.030,00 | 1,41 |
| Belanja Modal | 1.954.142.900,00 | 1.670.557.500,00 | 16,98 |
| Total Belanja | 7.504.607.991,00 | 6.992.579.218,00 | 7,32 |

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.116.384.859,00 dan Rp1.935.634.688,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 9,34% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karena ada Penambahan Pegawai sebanyak 12 orang pada Tahun 2019 dan SK PNSnya terbit pada Tahun 2020 sehingga mempengaruhi Belanja Pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|--------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 1.820.356.065,00 | 1.794.178.007,00 | 1,46 |
| Belanja Lembur | 297.279.000,00 | 141.458.000,00 | 110,15 |

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|-------------------------------------|----------------------------|----------------------------|------------------|
| Jumlah Belanja Kotor | 2.117.635.065,00 | 1.935.636.007,00 | 9,40 |
| Pengembalian Belanja Pegawai | -1.250.206,00 | -1.319,00 | 94.684,38 |
| Jumlah Belanja | 2.116.384.859,00 | 1.935.634.688,00 | 9,34 |

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.434.080.232,00 dan Rp3.386.387.030,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,41% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terjadi Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen Eselon I,
2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
3. Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
4. Kegiatan Standart Kualitas Pelayanan Perkarantinaan
5. Kegiatan Pengawasan dan Penindakan

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Barang Operasional | 1.325.017.474,00 | 1.041.714.837,00 | 27,20 |
| Belanja Barang Non Operasional | 103.265.500,00 | 114.328.000,00 | -9,68 |
| Belanja Barang Persediaan | 201.738.000,00 | 231.189.100,00 | -12,74 |
| Belanja Jasa | 386.151.435,00 | 317.686.969,00 | 21,55 |
| Belanja Pemeliharaan | 626.402.410,00 | 474.880.328,00 | 31,91 |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 791.505.413,00 | 1.206.587.796,00 | -34,40 |
| Jumlah Belanja Kotor | 3.434.080.232,00 | 3.386.387.030,00 | 1,41 |
| Pengembalian Belanja Barang | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja | 3.434.080.232,00 | 3.386.387.030,00 | 1,41 |

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.954.142.900,00 dan Rp1.670.557.500,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 16,98% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terjadi Peningkatan pada sarana PLBN dan
2. Kegiatan Prasarana Infrastruktur PLBN

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik/(Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 788.842.900,00 | 498.387.500,00 | 58,28 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 993.300.000,00 | 1.172.170.000,00 | -15,26 |
| Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan | 172.000.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja Kotor | 1.954.142.900,00 | 1.670.557.500,00 | 16,98 |
| Pengembalian Belanja Modal | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja | 1.954.142.900,00 | 1.670.557.500,00 | 16,98 |

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp788.842.900,00 dan Rp498.387.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 58,28% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pengadaan Kendaraan Roda dua sebanyak 9 unit dengan Harga Rp.244.800.000
2. Pengadaan Kendaraan Roda Tiga sebanyak 1unit dengan Harga Rp.35.500.000
3. Pengadaan Alat Pengolah Data berupa Laptop 3unit, PC sebanyak 6 unit, Printer Dotmatrik sebanyak 2unit, printer warna sebanyak 5unit, printer Laser Jet sebanyak 4unit, PinjerPrit sebanyak 2unit dengan Total Rp.139.093.900
4. Pengadaan Alat Laboratorium berupa Inkubator sebanyak 1unit, Open sebanyak 1unit, Centripuse sebanyak 1 unit, Shaker sebanyak 1 unit, Kulkas sebanyak 1unit, Water Bath sebanyak 1unit dengan nilai Rp.167.257.000
5. Pengadaan Meubelair berupa Meja Kerja stengah Biro sebanyak 8unit, Kursi Rapat Sebanyak 23 unit, Lemari Loker sebanyak 5 unit,
6. Lemari Arsip sebanyak 7unit, Kursi Kerja sebanyak 1unit, Kursi Pimpinan Rapat sebanyak 3unit, Sice sebanyak 2unit, Kursi Roda 2 unit Dengan nilai Total Rp. 161.635.000
7. Pengadaan Solarsel sebanyak 2unit, dengan nilai Rp.29.997.000
8. Pengadaan Fasilitas Kantor Berupa Pengadaan Sound Wirelles sebanyak 1unit , Pengadaan Termogan sebanyak 3unit dengan Nilai total Dengan Nilai Total Rp.10.560.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian Jenis Belanja | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 788.842.900,00 | 498.387.500,00 | 58,28 |
| Jumlah Belanja Kotor | 788.842.900,00 | 498.387.500,00 | 58,28 |
| Pengembalian Belanja | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja | 788.842.900,00 | 498.387.500,00 | 58,28 |

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp993.300.000,00 dan Rp1.172.170.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -15,26% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pembangunan 1 unit Rumah jaga dengan luas 45M2 senilai Rp.354.500.000
2. Rehab Rumah Dinas NUP-1 dengan luas 85M2 senilai Rp.84.700.000
3. Pembangunan 1 unit Gedung Arsip dengan Luas 64M2 senilai Rp.501.800.000
4. Rehab Green House NUP-1 dengan Luas 24M2 senilai Rp.25.700.000
5. Rehab Green House Nup-2 dengan Luas 24M2 senilai Rp.26.600.000

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian Jenis Belanja | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 993.300.000,00 | 1.172.170.000,00 | -15,26 |
| Jumlah Belanja Kotor | 993.300.000,00 | 1.172.170.000,00 | -15,26 |
| Pengembalian Belanja | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja | 993.300.000,00 | 1.172.170.000,00 | -15,26 |

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp172.000.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pengaspalan Jalan Lingkungan Kantor Induk dengan Luas 612M senilai Rp.172.000.000

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian Jenis Belanja | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan | 172.000.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja Kotor | 172.000.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| Pengembalian Belanja | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja | 172.000.000,00 | 0,00 | 0,00 |

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp138.657.931,00 dan Rp212.861.095,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

1. Saldo awal nilai barang konsumsi senilai Rp212.861.095 dan ada mutasi kurang senilai Rp74.203.164 sehingga Saldo Barang konsumsi per tanggal 31 Desember 2020 senilai Rp138.657.931

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | 31 Desember 2020 | 31 Desember 2019 |
|-----------------|-----------------------|-----------------------|
| Barang Konsumsi | 138.657.931,00 | 212.861.095,00 |
| Jumlah | 138.657.931,00 | 212.861.095,00 |

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.563.868.000,00 dan Rp6.564.078.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019 | 6.564.078.000,00 |
| Mutasi Kurang | |
| Koreksi Kesalahan input IP | -210.000,00 |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 6.563.868.000,00 |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Karena Mutasi Kurang senilai Rp210.000 itu berasal dari Perubahan nilai hasil Revaluasi Oleh KPKNL .

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.221.462.110,00 dan Rp5.589.850.210,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019 | 5.589.850.210,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Pembelian | 788.842.900,00 |
| Transfer Masuk | 39.244.000,00 |
| Mutasi Kurang | |
| Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya | -196.475.000,00 |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 6.221.462.110,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | -3.790.775.559,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2020 | 2.430.686.551,00 |

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Transfer Masuk Laptop sebanyak 2 unit dengan nilai Rp.39.244.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14.190.438.474,00 dan Rp14.044.405.474,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|--------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019 | 14.044.405.474,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP | 856.300.000,00 |
| Pengembangan Nilai Aset | 137.000.000,00 |
| Mutasi Kurang | |
| Koreksi Kesalahan input IP | -847.267.000,00 |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 14.190.438.474,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | -985.352.481,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2020 | 13.205.085.993,00 |

- Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan senilai Rp.856.300.000 adalah berupa:

1. Pembangunan Rumah Jaga senilai Rp.354.500.000

2. Pembangunan Gedung Arsip senilai Rp.501.800.000

- Mutasi transaksi pengurangan Gedung dan Bangunan tidak ada.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp698.254.000,00 dan Rp363.049.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019 | 363.049.000,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Pengembangan Nilai Aset | 172.000.000,00 |
| Koreksi Kesalahan input IP | 163.205.000,00 |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 698.254.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | -163.114.753,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2020 | 535.139.247,00 |

- Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pengaspalan Jalan Lingkungan Kantor Induk senilai Rp.172.000.000

- Mutasi transaksi pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan Tidak ada

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-4.939.242.793,00 dan Rp-4.114.065.574,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|----|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin | 6.221.462.110,00 | -3.790.775.559,00 | 2.430.686.551,00 |
| 2. | Gedung dan Bangunan | 14.190.438.474,00 | -985.352.481,00 | 13.205.085.993,00 |

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 3. | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 698.254.000,00 | -163.114.753,00 | 535.139.247,00 |
| Akumulasi Penyusutan | | 21.110.154.584,00 | -4.939.242.793,00 | 16.170.911.791,00 |

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp326.662.346,00 dan Rp130.187.346,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019 | 130.187.346,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya | 196.475.000,00 |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 326.662.346,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | -326.622.379,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2020 | 39.967,00 |

Mutasi transaksi penambahan atas nilai Aset Lainnya senilai Rp.196.475.000 adalah berupa:

1. Penghapusan kendaraan roda-4 sebanyak 1 unit senilai Rp.154.575.000
2. Penghapusan Kendaraan roda-2 sebanyak 2unit senilai Rp.41.900.000

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-326.622.379,00 dan Rp-130.107.412,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

| No | Aset Lainnya | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|-----------------------------|----------------|-----------------------|------------------------|------------------|
| 1. | Aset Lain-lain | 326.662.346,00 | -326.622.379,00 | 39.967,00 |
| Akumulasi Penyusutan | | 326.662.346,00 | -326.622.379,00 | 39.967,00 |

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp22.873.477.689,00 dan Rp22.660.258.139,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp326.763.005,00 dan Rp273.785.941,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan | 288.729.005,00 | 188.296.941,00 | 53,34 |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 26.370.000,00 | 74.310.000,00 | -64,51 |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan | 11.664.000,00 | 11.179.000,00 | 4,34 |
| Jumlah | 326.763.005,00 | 273.785.941,00 | 19,35 |

Pada tahun 2020 Terjadi Peningkatan Volume Sertifikasi Produk Pertanian pada SKP Kelas I Merauke

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.116.384.859,00 dan Rp1.935.634.688,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Gaji Pokok PNS | 1.184.911.100,00 | 1.168.829.020,00 | 1,38 |
| Beban Pembulatan Gaji PNS | 25.020,00 | 23.307,00 | 7,35 |
| Beban Tunj. Anak PNS | 17.299.549,00 | 14.234.123,00 | 21,54 |
| Beban Tunj. Beras PNS | 55.763.400,00 | 55.401.300,00 | 0,65 |
| Beban Tunj. Fungsional PNS | 79.650.000,00 | 69.390.000,00 | 14,79 |

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Tunj. PPh PNS | 913.250,00 | 1.541.200,00 | -40,74 |
| Beban Tunj. Struktural PNS | 17.280.000,00 | 18.180.000,00 | -4,95 |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 53.668.540,00 | 56.553.738,00 | -5,10 |
| Beban Tunjangan Khusus Papua PNS | 147.295.000,00 | 139.690.000,00 | 5,44 |
| Beban Tunjangan Umum PNS | 40.540.000,00 | 49.035.000,00 | -17,32 |
| Beban Uang Lembur | 297.279.000,00 | 141.458.000,00 | 110,15 |
| Beban Uang Makan PNS | 221.760.000,00 | 221.299.000,00 | 0,21 |
| Jumlah | 2.116.384.859,00 | 1.935.634.688,00 | 9,34 |

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp276.734.684,00 dan Rp291.190.186,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|---------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan konsumsi | 276.734.684,00 | 291.190.186,00 | -4,96 |
| Jumlah | 276.734.684,00 | 291.190.186,00 | -4,96 |

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.814.434.409,00 dan Rp1.473.729.806,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Bahan | 103.265.500,00 | 114.328.000,00 | -9,68 |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja | 136.200.000,00 | 113.410.000,00 | 20,10 |
| Beban Jasa Lainnya | 47.550.000,00 | 93.488.612,00 | -49,14 |
| Beban Jasa Profesi | 30.150.000,00 | 12.800.000,00 | 135,55 |
| Beban Keperluan Perkantoran | 964.447.474,00 | 789.271.137,00 | 22,19 |
| Beban Langganan Air | 4.820.150,00 | 1.200.000,00 | 301,68 |
| Beban Langganan Listrik | 299.631.285,00 | 201.598.357,00 | 48,63 |
| Beban Penambah Daya Tahan Tubuh | 211.200.000,00 | 125.400.000,00 | 68,42 |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat | 13.170.000,00 | 13.633.700,00 | -3,40 |
| Beban Sewa | 4.000.000,00 | 8.600.000,00 | -53,49 |
| Jumlah | 1.814.434.409,00 | 1.473.729.806,00 | 23,12 |

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp626.402.410,00 dan Rp474.880.328,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | 150.419.350,00 | 136.740.000,00 | 10,00 |
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya | 39.860.000,00 | 28.500.000,00 | 39,86 |
| Beban Pemeliharaan Jaringan | 54.216.000,00 | 35.961.000,00 | 50,76 |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | 381.907.060,00 | 273.679.328,00 | 39,55 |
| Jumlah | 626.402.410,00 | 474.880.328,00 | 31,91 |

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp791.505.413,00 dan Rp1.206.587.796,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Perjalanan Biasa | 283.703.833,00 | 360.133.726,00 | -21,22 |
| Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota | 37.800.000,00 | 46.500.000,00 | -18,71 |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 7.590.500,00 | 20.517.035,00 | -63,00 |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota | 462.411.080,00 | 749.287.035,00 | -38,29 |
| Beban Perjalanan Tetap | 0,00 | 30.150.000,00 | -100,00 |
| Jumlah | 791.505.413,00 | 1.206.587.796,00 | -34,40 |

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.040.579.844,00 dan Rp993.491.629,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|--------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan | 302.163.180,00 | 293.430.083,00 | 2,98 |
| Beban Penyusutan Irigasi | 5.029.628,00 | 1.893.114,00 | 165,68 |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan | 31.716.872,00 | 24.627.286,00 | 28,79 |

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyusutan Jaringan | 3.920.525,00 | 3.920.525,00 | 0,00 |
| Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah | 39.967,00 | 219.967,00 | -81,83 |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin | 697.709.672,00 | 669.400.654,00 | 4,23 |
| Jumlah | 1.040.579.844,00 | 993.491.629,00 | 4,74 |

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyesuaian Nilai Persediaan | -12.243.880,00 | -11.469.292,00 | 6,75 |
| Beban Persediaan Rusak/Usang | -580.250,00 | -32.499.411,00 | -98,21 |
| Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan | 3.697.900,00 | 16.498.680,00 | -77,59 |
| Jumlah | -9.126.230,00 | -27.470.023,00 | -66,78 |

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp22.660.258.139,00 dan Rp21.382.990.291,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-6.348.404.844,00 dan Rp-6.129.198.515,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-660.478.842,00 dan Rp673.412.586,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-684.272.000,00 dan Rp695.613.000,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

| Jenis Aset Tetap | Nilai Koreksi 31 Desember 2020 |
|---------------------|--------------------------------|
| Tanah | -210.000,00 |
| Gedung dan Bangunan | -847.267.000,00 |
| Jalan dan Jembatan | 53.427.000,00 |
| Irigasi | 109.778.000,00 |
| Jumlah | -684.272.000,00 |

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp23.793.158,00 dan Rp-22.200.414,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

| Jenis Koreksi | Nilai Koreksi 31 Desember 2020 |
|--|--------------------------------|
| Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan | 50.715.513,00 |
| Akumulasi Penyusutan Irigasi | -7.841.285,00 |
| Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan | -19.081.070,00 |
| Jumlah | 23.793.158,00 |

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.222.103.236,00 dan Rp6.733.053.777,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

| Jenis Koreksi | Nilai Koreksi 31 Desember 2020 |
|----------------------------|--------------------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 7.504.607.991,00 |
| Diterima dari Entitas Lain | -326.763.005,00 |
| Transfer Masuk | 44.258.250,00 |
| Jumlah | 7.222.103.236,00 |

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-326.763.005,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.504.607.991,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp44.258.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

| No | Jenis | Entitas Asal | Nilai |
|---------------|--|----------------------|----------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin | 018120100412126000KD | 39.244.000,00 |
| 2. | Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | 018120100412126000KD | -4.905.500,00 |
| 3. | Barang Konsumsi | 018120199412110000KP | 9.919.750,00 |
| Jumlah | | | 44.258.250,00 |

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp22.873.477.689,00 dan Rp22.660.258.139,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

- Terdapat asset lainnya senilai Rp326.662.346 sedang dalam proses pengusulan penghapusan ke eselon I
- Akumulasi penyusutan/amortisasi asset tetap senilai Rp4.939.242.793
- Terdapat Asset Tetap total senilai Rp27.677.322 terdiri dari Rp23.769.425.814 yang sudah PSP, senilai Rp931.093.870 sudah diusulkan PSP nya ke KPKNL namun belum terbit persetujuannya, senilai Rp3.907.896.770 belum PSP, dan sisanya Rp2.976.802.900 merupakan asset pembelian tahun 2020

SF.2. Pengungkapan Lain-lain

-